

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI SISWA MELALUI
METODE DISKUSI PADA MATA PELAJARAN
AQIDAH AKHLAQ KELAS VIII A DI MTs.
SUNAN AMPEL SEMANDING PARE**

Lulu' Nasihah, Ali Muchasan¹

Abstract

The learning method is one of the factors that determine the success of learning. With this method the teacher can convey the subject matter so that it can be understood by students. Among the many methods of learning, discussion is one of the important methods of teaching and learning to be applied in schools, including on subjects Aqidah Morals. With this method, the discussion can be developed courage to express opinions and ideas of students, as well as developing a sense of tolerant and receptive to criticism and opinions of others. The problems are examined to determine the application of the method of discussion in subjects Aqidah Morals in MTs Sunan Ampel Pare- Kediri and the factors that influence it. Based on the research results can be stated that the application of the method of discussion on subjects Aqidah Morals MTs Sunan Ampel Pare Kediri done well, good enough this category demonstrated the application of the teachers in the material that will be discussed in accordance with the learning objectives to be achieved and the implementation of the method used quite smoothly and well. It is powered by a factor of students, factor fasilitas or means, teacher factor, while the inhibiting factor is the limited time available to carry out the discussions, environmental factors.

Keyword: Achievement, Discussion Method

A. Pendahuluan

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I menegaskan bahwa :

¹ Dosen Tarbiyah STAIH Pare Kediri

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”²

Serta dalam Bab II Pasal 3 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

“Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut seorang pendidik selalu memilih metode pengajaran yang tepat dan efektif. Makin tepat metodenya, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut. Dalam proses pembelajaran tidak hanya guru yang selalu menyampaikan materi, tapi gurupun hendaknya memberi kesempatan kepada siswa untuk menyumbangkan pikiran dan pendapatnya terhadap persoalan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Seperti firman Allah SWT dalam surat Ali-Imran ayat 159:

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.(QS. Ali-Imran, 3:159)⁴

Adapun pengertian metode menurut M. Sobry Sutikno, (2009: 87-88), metode secara harfiah berarti “cara”. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan

² UU RI No. 02 Tahun 2003 *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya.* (Jakarta Sinar Grafika. 2003)

³ *Ibid* ; 4

⁴ Ashshiddiqi, Hasby, “ *Depag RI Al-Qur'an dan Terjemahannya, Surakarta* “ (PT. Media Insani Surakarta 1994)

tertentu. Kata “pembelajaran” berarti segala upaya yang dilakukan oleh pendidikan agar terjadi proses belajar pada diri siswa.⁵

Penggunaan metode yang monoton dalam pembelajaran akan menyebabkan siswa cepat jenuh sebab tidak ada variasi jadi jelaslah metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan, makin tepat metodenya diharapkan makin efektif pula tujuan tersebut.

Metode yang digunakan guru harus disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan, karena metode merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran serta berpengaruh bagi keberhasilan siswa dalam belajar.

Jika guru tidak pandai memilih dan menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran, siswa akan sulit pula dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang disampaikan guru. Oleh karena itu, semakin tepat penerapan metode mengajar, maka akan tepat pula tujuan pengajarannya.

Dalam kaitannya dengan penggunaan metode mengajar, metode diskusi salah satu metode yang tepat dalam menyajikan materi pelajaran, karena dengan metode diskusi suasana kelas menjadi hidup, merangsang siswa agar perhatiannya tercurah kepada masalah yang dibicarakan serta melatih siswa agar berani mengembangkan pendapatnya dengan lisan dan teratur.

Menurut Zuhairini, dkk., (2005:89), metode diskusi ialah suatu metode di dalam mempelajari bahan atau menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikannya, sehingga berakibat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku murid.⁶ Metode ini dimaksudkan untuk merangsang murid berfikir dan mengeluarkan pendapat sendiri, serta ikut menyumbangkan pikiran dalam satu masalah bersama yang terkandung banyak kemungkinan.

Sriyono, dkk.,(1992:106) menambahkan bahwa metode diskusi merupakan salah satu bentuk atau cara kegiatan belajar mengajar yang membahas suatu topic atau masalah yang dilakukan dua orang atau lebih (guru dengan siswa, atau siswa dengan siswa lainnya) yang dilaksanakan secara sistematis, yaitu pembahasannya mengarah pada pemahaman dan pertimbangan mengenai suatu

⁵ Sutikno, M. Sobry. “ *Belajar dan Pembelajaran*”Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil”, (Bandung: Prospect 2009)

⁶ Zuhairini, dkk. “*Metodik Khusus Pendidikan Agama*,”(Surabaya: Usaha Nasional.2005)

permasalahan yang memungkinkan terjadinya pertukaran ide, pendapat, pengalaman, serta saran dari peserta diskusi, sehingga pada akhirnya menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat disepakati oleh peserta.⁷

Sedangkan menurut M. Sobry Sutikno (2009: 95), metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Tujuannya ialah untuk memotivasi dan member stimulus kepada siswa agar berpikir dengan renungan yang dalam.⁸

Dengan demikian, dalam proses pembelajaran guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat berpartisipasi secara aktif dalam forum diskusi. Semakin banyak siswa yang terlibat dan menyumbangkan pikirannya, semakin banyak pula yang dapat mereka pelajari . Sehingga dapat berpengaruh pada prestasi belajar mereka.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan suatu perubahan pada diri seseorang⁹ (Nana Sudjana, 1995:5). Jadi, prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari suatu proses yang ditandai dengan perubahan pada diri seseorang.

Prestasi belajar pada dasarnya mencerminkan sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan bagi masing-masing mata pelajaran atau bidang studi. Salah satunya dalam bidang studi Aqidah akhlak yang merupakan salah satu ruang lingkup dari Pendidikan Agama Islam.

Menurut Zakiyah Darajat (2001: 87), pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang

⁷ Sriyono, dkk., "Teknik belajar mengajar dalam CBSA, ' (Jakarta: Rineka Cipta 1992)

⁸ Sutikno, M. Sobry. " *Belajar dan Pembelajaran*" *Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*", (Bandung: Prospect 2009)

⁹ Sudjana, Nana. " *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*" (Bandung: Sinar Baru 1989)

pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁰

Abdul Majid (2005:131), menyatakan bahwa mata pelajaran pendidikan agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (Hablun minallah wa hablun minannas).¹¹

Jadi, dalam kaitannya dengan belajar mengajar, khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak, guru secara profesional menempatkan dirinya pada pendekatan pribadi kepada siswa melalui budi pekerti atau tingkah laku. Serta dituntut menjadi suri tauladan, figure, panutan yang dapat memberikan rasa aman kepada siswa dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, metode diskusi dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk kreatif dalam menampilkan tanya jawab, berkomentar, berpendapat, memberi saran dan kritik menanggapi, menolak dan menerima pendapat orang lain. Dengan menggunakan metode diskusi siswa diharapkan termotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 1 Pebruari 2016 di kelas VIII A Madrasah Stanawiyah (MTs) Sunan Ampel Semanding-TerteK-Pare diperoleh data bahwa dalam menyampaikan materi Aqidah Akhlak guru telah berupaya seoptimal mungkin supaya siswa mendapatkan hasil belajar yang lebih baik, seperti merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran, dan pembagian kelompok dalam kelas. Dalam hal ini, guru telah menerapkan metode diskusi, dengan harapan dapat membantu kreatifitas siswa dalam memecahkan masalah dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

¹⁰ Darajat, Dzakiyah." *Ilmu Pendidikan Islam.*"(Jakarta Bumi Aksara.2001)

¹¹ Majid, Abdul dan Dian Andayani. " *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi.* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2005).

Namun ternyata, masih ada beberapa siswa yang pasif dalam proses pembelajaran menggunakan metode diskusi, karena dengan sikap kepasifannya dalam berdiskusi dapat mempengaruhi prestasi belajarnya, serta masih terdapat siswa yang mendapatkan nilai yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan madrasah tersebut yaitu 70. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat ditemukan suatu masalah yaitu sejauh mana efektifitas penggunaan metode diskusi sebagai suatu alat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

B. Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Pengertian Metode Pembelajaran

Sebelum penulis mengemukakan pengertian metode pembelajaran, penulis terlebih dahulu mengemukakan pengertian metode dan pembelajaran. Karena metode berasal dari bahasa Inggris “method” yang artinya cara.¹² Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia metode ialah “cara yang telah teratur dan terpikir baikbaik untuk mencapai suatu maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya)”.¹³ Metode menurut Zakiyah Daradjat adalah “suatu cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan”.¹⁴ Sementara itu Suryosubroto mengemukakan bahwa “metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan”.¹⁵

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode adalah suatu cara yang sistematis dalam menyampaikan pengetahuan dan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.

Setelah mengemukakan pengertian metode, penulis mengemukakan pengertian pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan “pembelajaran artinya proses atau cara menjadikan orang atau makhluk hidup

¹² John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Indonesia-Inggris*, Edisi ketiga, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1992), h. 105.

¹³ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Balai Pustaka, 1984), h. 849.

¹⁴ . Zakiyah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 1.

¹⁵ . Zakiyah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 1.

belajar”.¹⁶

Menurut Dimiyati dan Modjono, pembelajaran adalah “kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”.¹⁷

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa:

Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik. Kegiatan ini meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. unsur manusiawi ini meliputi siswa, guru dan tenaga lainnya.¹⁸

Dari beberapa pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang melibatkan guru, siswa dan komponen lainnya dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif dan ditunjang oleh berbagai unsur lainnya untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Dengan demikian, metode pembelajaran adalah cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran dari seorang guru kepada siswa dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan. Dalam definisi tersebut terkandung makna bahwa dalam penerapannya ada kegiatan memilih, menetapkan, menggunakan dan mengembangkan metode yang optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan.

C. Urgensi Penggunaan Metode Diskusi pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Pengertian metode diskusi sebagaimana telah dijelaskan di atas, metode adalah suatu cara yang sistematis dalam menyampaikan pengetahuan dan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.

¹⁶ .Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 17.

¹⁷ Dimiyati dan Modjono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 297.

¹⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 57.

Sedangkan diskusi berasal dari bahasa Inggris *discussion* artinya pembicaraan, diskusi, perundingan.¹⁹ Dalam Bahasa Indonesia, diskusi berarti “pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah.”²⁰

Dengan demikian dari segi bahasa metode diskusi dapat diartikan sebagai suatu cara untuk membahas dan mengatasi suatu masalah dengan jalan bertukar pikiran, berunding atau bermusyawarah. Untuk mengetahui lebih jauh mengenai pengertian diskusi sebagai salah satu metode pengajaran, berikut dikemukakan beberapa pendapat ahli:

Abu Ahmadi mengemukakan:

*Diskusi ialah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan. Diskusi tidak sama dengan berdebat. Diskusi selalu diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat dan akhirnya timbul suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota dalam kelompoknya.*²¹

Sedangkan Roestiyah NK menerangkan:

*Metode diskusi adalah salah satu metode belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Di dalam diskusi ini proses interaksi antar dua atau lebih individu yang terlibat saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah dapat terjadi juga. Semuanya aktif tidak ada yang pasif atau sebagai pendengar saja.*²²

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa diskusi merupakan metode belajar mengajar yang berisi interaksi antara guru dan siswa atau sesama siswa dalam memahami, membahas dan memecahkan suatu masalah yang memerlukan pemikiran dan pendapat serta tinjauan dari berbagai pihak (guru dan siswa).

Metode diskusi ini berbeda dengan metode tanya jawab, sebab dalam metode tanya jawab dapat diselesaikan dengan satu jawaban saja, sedangkan dalam diskusi diperlukan banyak jawaban yang sama-sama mencoba memperlihatkan kebenaran. Di samping itu, kedudukan setiap siswa dalam diskusi mempunyai kesempatan yang sama untuk bertanya, menjawab dan memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang dibahas.

¹⁹ John M. Echols dan Hasan Shadily, *op. cit.*, h. 186.

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *op. cit.*, h. 209.

²¹ Abu Ahmadi, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: Armico, 1986), h. 114.

²² Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 5.

Berkaitan dengan hal ini Hadari Nawawi menerangkan:

Ciri-ciri khusus metode ini (diskusi) yang sekaligus membedakannya dengan metode tanya jawab yang terletak pada sifat pertanyaan dan jawabannya. Pertanyaan diskusi mengandung masalah, sehingga tidak dapat diselesaikan hanya dengan satu jawaban saja. Jawaban yang terdiri dari berbagai kemungkinan (alternatif), memerlukan pemikiran yang saling menunjang dari peserta diskusi, untuk sampai pada jawaban akhir yang disetujui sebagai jawaban yang paling benar atau terbaik.²³

Jadi, metode diskusi ini dilihat dari segi agama sama dengan musyawarah, yaitu bertukar pikiran untuk mencari kebenaran dengan mengumpulkan berbagai pendapat yang berbeda dari berbagai pihak, kemudian dipilih pendapat yang paling benar dan tepat.

Macam-macam jenis diskusi

Sebelum menguraikan tentang pelaksanaan metode diskusi dalam proses belajar mengajar, lebih dahulu dikemukakan macam-macam atau jenis-jenis diskusi. Abu Ahmadi membagi diskusi dalam lima macam yaitu:

a. Diskusi formal

Diskusi ini terdapat seperti pada lembaga-lembaga pemerintahan atau semi pemerintah, di mana dalam diskusi ini perlu adanya ketua dan penulis serta pembicara yang diatur secara formal. Misalnya diskusidiskusi pada Sidang DPR.

b. Diskusi tidak formal (informal)

Diskusi ini seperti dilaksanakan dalam kelompok-kelompok belajar dimana satu sama lain bersifat "face to face relationship".

c. Diskusi panel

Diskusi ini menghadapi masalah yang ditinjau dari beberapa orang saja, yang dapat juga diikuti oleh banyak pendengar.

d. Diskusi dalam bentuk symposium

Diskusi ini hampir sama dengan diskusi dalam bentuk panel, disini symposium lebih formal. Symposium itu diselenggarakan apabila ada pertentangan pendapat. Ahli-ahli yang berbeda pendapat memberikan

²³ Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 263.

informasinya, selanjutnya diadakan diskusi antara pembicara dengan pendengar. Diskusi dalam bentuk symposium ini biasanya tidak mencari kebenaran tertentu.

e. *Lecture discussion*

Diskusi ini dilaksanakan dengan memberikan suatu persoalan, kemudian didiskusikan. Di sini biasanya hanya satu pandangan atau persoalan saja.²⁴

Roestiyah NK membagi jenis diskusi dalam tujuh macam yaitu:

- a. *Whole-group*. Suatu diskusi di mana anggota kelompok melaksanakan tidak lebih dari 15 (lima belas) orang.
- b. *Buze-group*. Satu kelompok dibagi menjadi 2 (dua) sampai 8 (delapan) kelompok yang lebih kecil jika diperlukan kelompok kecil ini diminta melaporkan apa hasil diskusi itu pada kelompok besar.
- c. *Panel*. Pada panel ini di mana satu kelompok kecil (antara 3 – 6 orang) mendiskusikan suatu objek tertentu, mereka duduk dalam susunan semi melingkar dihadapan pada satu kelompok besar peserta lainnya. Anggota kelompok besar ini dapat diundang untuk turut berpartisipasi. Yang duduk sebagai panelis adalah orang yang ahli dalam bidangnya.
- d. *Symposium*. Teknik ini menyerupai panel, hanya sifatnya lebih formal. Seorang anggota symposium harus menyiapkan prasarana menurut pandangannya sendiri terlebih dahulu, kemudian dengan perbaikan aspek, dan sebuah aspek ini disoroti tersendiri. Tidak perlu disoroti dari berbagai pandangan. Pendengar biasanya diberikan kesempatan memajukan pandangan umum dan pertanyaan-pertanyaan, sesudah pembicaraan penyanggahan selesai. Orang yang diberi kesempatan ialah pembicara untuk mengadakan sambutan-sambutan balasan (replek). Dalam teknik peranan moderator tidaklah seaktif seperti pada panel. Ia lebih banyak mengkoordinir pembicaraan saja.
- e. *Caulogium*. Teknik ini adalah cara berdiskusi yang dijalankan oleh satu atau beberapa orang manusia sumber yang berpendapat, menjawab, pertanyaan-pertanyaan tetapi tidak dalam bentuk pidato. Dapat juga

²⁴ Abu Ahmadi, *op. cit.*, h. 114-15.

bervariasi lain ialah seorang guru atau siswa atau mahasiswa menginterview seseorang manusia sumber, tentang pendapatnya mengenai suatu masalah, kemudian mengundang pertanyaan-pertanyaan tambahan dari para pendengar.

- f. *Informal-debate*. Dalam diskusi ini dilaksanakan dengan membagi kelompok menjadi dua tim yang sama kuat dan jumlahnya agar seimbang. Kedua tim ini mendiskusikan subjek yang cocok untuk diperdebatkan dengan tidak menggunakan banyak peraturan, sehingga jalannya perdebatan lebih bebas. Isu yang diperdebatkan biasanya adalah masalah nilai, apakah itu nilai dalam masyarakat atau norma, nilai pergaulan, atau nilai yang berlaku di sekolah dan lain sebagainya.
- g. *Fish bowl*. Dalam diskusi ini terdiri dariseorang moderator dan satu atau tiga orang sumber pendapat, mereka duduk dalam susunan semi lingkaran berderet dengan tiga kursi kosong menghadap kelompok. Kemudian moderator memberikan pengantar singkat dan diuukti dengan meminta kepada peserta dengan suka rela dari kelompok besar untuk menduduki kursi yang kosong ada di muka mereka. Peserta ini mengajukan pertanyaan atau mengadakan pembicaraan dengan manusia sumber pendapat. Selanjutnya moderator mengundang peserta yang lainnya dari anggota sidang untuk berpartisipasi.²⁵

D. Urgensi Metode Diskusi dalam Pengembangan Aqidah Akhlak

Metode dalam sebuah proses belajar mengajar mempunyai posisi yang sangat urgen, baik pada saat proses pengajaran maupun untuk mengukur keberhasilan proses tersebut. Namun dalam melaksanakan sebuah metode sangat dipengaruhi oleh dua faktor. Pertama, kemampuan atau kompetensi guru dalam menguasai materi pelajaran, memahami kondisi individu peserta didik. Kedua, yang tidak kalah pentingnya adalah pemahaman guru terhadap hakekat diskusi dan bagaimana caranya menerapkan metode diskusi tersebut.

Dalam konteks sejarah, banyak gagasan yang dihasilkan dari berbagai metode ini, diantara metode tersebut adalah metode diskusi. Salah satu kelebihan

²⁵ Roestiyah NK, *op. cit.*, h. 9.

metode diskusi adalah memposisikan seluruh individu sebagai pengolah informasi dan pembedah informasi, sehingga pada tahap berikutnya adanya take and giveantara berbagai pihak, mengingat wawasan peserta (siswa) yang berbeda, maka tidak jarang terjadi pengembangan wawasan baru yang diterima selain dari sumber informasi utama tentang masalah yang dibahas. Lain halnya dengan metode ceramah, dalam metode ceramah sumber informasi adalah keynote speech, bagaimana wawasan pembicara akan menentukan kedalaman informasi yang diterima oleh peserta didik.

Metode diskusi sudah diterapkan dalam berbagai disiplin ilmu dan bidang studi diantaranya adalah dalam bidang studi Aqidah Akhlak. Meskipun materi Aqidah Akhlak berisi dua bentuk materi yaitu penghayatan akan keimanan kepada Allah dan rasul-Nya yang melingkupi rukun iman, juga akhlak yang berisi tentang pemahaman ajaran Islam yang tercakup dalam syari'at Islam dan sejarah dalam Islam.

E. Data Prestasi Penelitian Dan Pembahasan

Prestasi Penelitian

1. Pra siklus

Sebelum melakukan siklus, peneliti mengumpulkan data awal berupa daftar nama siswa dan nilai awal siswa dengan melakukan pembelajaran dengan tanpa menggunakan metode diskusi yang dilakukan pada pra siklus tanggal 7 Pebruari 2016, siklus ini dilakukan beberapa tahapan diantaranya:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (terlampir), menyusun LKS/Kuis (terlampir), menyiapkan lembar observasi (terlampir), dan pendokumentasian

b. Tindakan

- 1) Guru menerangkan materi Tawakkal, Ikhtiyar
- 2) Guru melakukan tanya jawab.
- 3) Guru memberikan soal kepada siswa.
- 4) Ada tanya jawab sehingga terjadi diskusi antar siswa.
- 5) Guru mengklarifikasi.

6) Penutup

Nilai awal siswa diambil dari nilai pra siklus. Nilai pra siklus dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2
Kategori Prestasi Belajar
Pelaksanaan Metode Diskusi Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Pokok
Materi Menerapkan Akhlak Terpuji Kepada Diri Sendiri di Kelas VIII A
Semester 2 MTs Sunan Ampel Pare Kab. Kediri Pra Siklus

Data nilai awal diambil dari pra siklus

NO	NAMA	L / P	NILAI	TUNTAS/TIDAK TUNTAS
1.	ABDUS SYAKIR	L	92	TUNTAS
2.	AHMAD NABIEL MAKARIM	L	86	TUNTAS
3.	ALFI MAYYUHATUL M.	P	68	TIDAK TUNTAS
4.	ARI YOGA ROMADHON	L	52	TIDAK TUNTAS
5.	CHUSNUL MUTHOHAROH	P	94	TUNTAS
6.	DEWI KAMILATUL M.	P	84	TUNTAS
7.	ELVA NIKMATIN	P	66	TIDAK TUNTAS
8.	FERA ANGGRAINI	P	84	TUNTAS
9.	FINA NIHAYATUL HUSNA	P	66	TIDAK TUNTAS
10.	INAYATUS SA'DIYAH	P	92	TUNTAS
11.	INTAN KALIMATUS S.	P	66	TIDAK TUNTAS
12.	ISMI NUR AZIZAH	P	80	TUNTAS
13.	JAMALUDIN AHMAD	L	78	TUNTAS
14.	M. ZULFAN ATABIK	L	68	TIDAK TUNTAS
15.	MIFTAKHUL SHOLIKHAH	P	86	TUNTAS
16.	MIFTAKUL LIZA	P	78	TUNTAS
17.	MOHAMAD KHOIRUL ROZIKIN	L	90	TUNTAS
18.	MOKH. SYAHRUL ROMADHON	L	62	TIDAK TUNTAS
19.	MUHAMMAD ALAIKA HABIBI	L	58	TIDAK TUNTAS
20.	MUHAMMAD IZZUDDIN	L	58	TIDAK TUNTAS
21.	MUJI INDAH RAHAYU R.	P	94	TUNTAS
22.	NABILA ROHMA APRILIA	P	68	TIDAK TUNTAS
23.	NUR FATIKHATUL LAILA	P	66	TIDAK TUNTAS
24.	NUR HALIMATUS SA'ADAH	P	68	TIDAK TUNTAS
25.	ROFIATUS SHOIMAH	P	64	TIDAK TUNTAS
26.	ROHMAT ROBI' ROZAQIY	L	54	TIDAK TUNTAS
27.	SAHRUL KIROM	L	54	TIDAK TUNTAS
28.	SANIA AL-LUTHFI	P	84	TUNTAS
29.	SITA NUR DIANA	P	88	TUNTAS
30.	SOVA SEVILIA	P	86	TUNTAS
31.	SUKMA AYU FADHILA A.	P	64	TIDAK TUNTAS
32.	ULFATUN NADHIFAH	P	64	TIDAK TUNTAS
33.	UZLIFATIN NURUL JANNAH	P	66	TIDAK TUNTAS
34.	WAHDAH WULIDATUS S. N.	P	66	TIDAK TUNTAS
35.	YUSUF IZZUL HAQ	L	64	TIDAK TUNTAS
36.	ZAHRO' ULFATURROHMATIRIRIN	P	68	TIDAK TUNTAS

Prosentase hasil penilaian pra siklus

Kategori	Jumlah Siswa	Prosentase	Prosentase Hasil	Ketuntasan
Baik Sekali	5	13,89%	90 - 100	Tuntas
Baik	10	27,78%	70 – 80	Tuntas
Cukup	14	38,89%	50 – 60	Tidak Tuntas
Kurang	7	19,44%	30 – 40	Tidak Tuntas
Jumlah	36	100%		

Dari tabel nilai prestasi belajar di atas tergambar bahwa tingkat ketuntasan 15 siswa atau 41,67% sedangkan yang tidak tuntas 21 siswa atau 48,33%. Prestasi belajar ini jauh dari ideal dan tidak memenuhi indikator yang ditentukan yaitu 70%. Prestasi di atas juga berarti perlu dilakukan penerapan metode diskusi pada pembelajaran aqidah akhlak pokok materi menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri di kelas VIII A Semester 2 MTs Sunan Ampel Semanding Terteck Pare Kab. Kediri.

2. Siklus I

Sesuai dengan proses penerapan metode diskusi pada pembelajaran aqidah akhlak pokok materi menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri di kelas VIII A Semester 2 MTs Sunan Ampel Semanding Terteck Pare Kab. Kediri, yang dilakukan pada siklus I tanggal 14 Pebruari 2016 siklus ini dilakukan beberapa tahapan diantaranya:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti membuat RencanaPelaksanaan Pembelajaran (terlampir), menyusun LKS/Kuis (terlampir), menyiapkan lembar observasi (terlampir) dan pendokumentasian.

b. Tindakan

- 1) Guru menerangkan materi tawakkal dan ikhtiyaar.
- 2) Guru membentuk kelompok belajar siswa
- 3) Setiap kelompok ditekankan untuk membaca materi dengan seksama
- 4) Guru menyuruh setiap kelompok untuk mencari contoh riel dari bacaan materi
- 5) Guru mempersilahkan setiap kelompok untuk presentasi

- 6) Setiap kelompok boleh menyangkal atau setuju dan bertanya dengan presentasi kelompok di depan
- 7) Guru mengklarifikasi
- 8) Guru memberikan kuis
- 9) Penutup

Sedangkan pada nilai prestasi ulangan pada siklus I diperoleh dari tes harian dengan jumlah soal sebanyak 10 soal, prestasi itu dapat diketahui dalam gambaran sebagai berikut :

Tabel 3

Kategori Prestasi Belajar

Penerapan Metode Diskusi Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Pokok Materi Menerapkan Akhlak Terpuji Kepada Diri Sendiri di Kelas VIII A Semester 2 MTs Sunan Ampel Pare Kab. Kediri Siklus I

Data nilai diambil dari siklus I

NO	NAMA	L / P	NILAI	TUNTAS/TIDAK TUNTAS
1.	ABDUS SYAKIR	L	90	TUNTAS
2.	AHMAD NABIEL MAKARIM	L	88	TUNTAS
3.	ALFI MAYYUHATUL M.	P	68	TIDAK TUNTAS
4.	ARI YOGA ROMADHON	L	70	TIDAK TUNTAS
5.	CHUSNUL MUTHOHAROH	P	94	TUNTAS
6.	DEWI KAMILATUL M.	P	84	TUNTAS
7.	ELVA NIKMATIN	P	86	TUNTAS
8.	FERA ANGGRAINI	P	84	TUNTAS
9.	FINA NIHAYATUL HUSNA	P	70	TIDAK TUNTAS
10.	INAYATUS SA'DIYAH	P	92	TUNTAS
11.	INTAN KALIMATUS S.	P	86	TUNTAS
12.	ISMI NUR AZIZAH	P	80	TUNTAS
13.	JAMALUDIN AHMAD	L	78	TUNTAS
14.	M. ZULFAN ATABIK	L	78	TUNTAS
15.	MIFTAKHUL SHOLIKHAH	P	86	TUNTAS
16.	MIFTAKUL LIZA	P	78	TUNTAS
17.	MOHAMAD KHOIRUL ROZIKIN	L	90	TUNTAS
18.	MOKH. SYAHRUL ROMADHON	L	62	TIDAK TUNTAS
19.	MUHAMMAD ALAIKA HABIBI	L	64	TIDAK TUNTAS
20.	MUHAMMAD IZZUDDIN	L	70	TIDAK TUNTAS
21.	MUJI INDAH RAHAYU R.	P	94	TUNTAS
22.	NABILA ROHMA APRILIA	P	70	TIDAK TUNTAS

23.	NUR FATIKHATUL LAILA	P	68	TIDAK TUNTAS
24.	NUR HALIMATUS SA'ADAH	P	70	TIDAK TUNTAS
25.	ROFIATUS SHOIMAH	P	68	TIDAK TUNTAS
26.	ROHMAT ROBI' ROZAQIY	L	58	TIDAK TUNTAS
27.	SAHRUL KIROM	L	56	TIDAK TUNTAS
28.	SANIA AL-LUTHFI	P	84	TUNTAS
29.	SITA NUR DIANA	P	92	TUNTAS
30.	SOVA SEVILIA	P	90	TUNTAS
31.	SUKMA AYU FADHILA A.	P	68	TIDAK TUNTAS
32.	ULFATUN NADHIFAH	P	70	TIDAK TUNTAS
33.	UZLIFATIN NURUL JANNAH	P	86	TUNTAS
34.	WAHDAH WULIDATUS S. N.	P	70	TIDAK TUNTAS
35.	YUSUF IZZUL HAQ	L	62	TIDAK TUNTAS
36.	ZAHRO' ULFATURROHMATIRIRIN	P	70	TIDAK TUNTAS

Prosentase hail penilaian siklus I

Kategori	Jumlah Siswa	Prosentase	Prosentase Hasil	Ketuntasan
Baik Sekali	7	19,44%	90 - 100	Tuntas
Baik	12	33,34%	70 – 80	Tuntas
Cukup	12	33,34%	50 – 60	Tidak Tuntas
Kurang	5	13,89%	30 – 40	Tidak Tuntas
Jumlah	36	100%		

c. Observasi

Setelah mengobservasi siswa selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan instrumen observasi pada siklus I keaktifan dalam proses pembelajaran dibawah standar

d. Refleksi

Dari tabel nilai prestasi belajar di atas tergambar bahwa tingkat ketuntasan pada siklus I ini adalah 19 siswa atau 52,77% sedangkan yang tidak tuntas 17 siswa atau 47,22% menurun dari pra siklus yaitu 15 siswa atau 41,67% yang tuntas sedangkan yang tidak tuntas 21 siswa atau 48,33%. Namun prestasi belajar ini jauh dari ideal dan tidak memenuhi indikator yang ditentukan yaitu 70%.

Selanjutnya peneliti melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada disiklus I, mencari solusi terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan :

- 1) Guru lebih jelas lagi dalam memberikan tugas kepadasiswa
- 2) Guru lebih jelas dalam menerangkan materi
- 3) Guru lebih banyak memberi motivasi siswa baik dalam diskusi maupun kerja kelompok
- 4) Guru membentuk kelompok kecil seperti berpasangan
- 5) Guru harus dapat mengelola kelas dengan baik dengan menyetting dengan huruf U.
- 6) Guru menekankan siswa untuk aktif dalam kerja kelompok atau pasangan
- 7) Guru memberikan tambahan jam khusus kepada siswa yang masih belum memahami materi dan bisa dilakukan setelah pulang sekolah.
- 8) Guru Mencatat dengan seksama kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama pada proses pembelajaran.

Dari refleksi diatas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan proses penerapan metode diskusi pada pembelajaran aqidah akhlak pokok materi menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri di kelas VIII A Semester 2 MTs Sunan Ampel Semanding Terte Pare Kab. Kediri. Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya tindak perbaikan terhadap upaya perbaikan siswapada siklus I.

3. Siklus II

Tindakan pada pelaksanaan siklus II ini dilakukan pada tanggal 28 Pebruari 2016. Siklus II ini terdiri dari beberapa tahapan diantaranya :

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (terlampir), menyusun LKS/kuis (terlampir), merancang pembentukan kelompok, menyiapkan lembar observasi (terlampir), dan pendokumentasian,

b. Tindakan

- 1) Guru menerangkan materi shabar, syukur dan qana'ah dengan pelan pelan

- 2) Guru menekankan siswa untuk membaca materi dengan sungguh-sungguh
- 3) Guru membuat pasangan yang terdiri dari dua siswa untuk kerja kelompok mencari makna dan aplikasi riel dalam kehidupan
- 4) Guru mengelilingi kelompok pasangan siswa untuk memberi motivasi
- 5) Guru mempersilahkan setiap pasangan untuk presentasi
- 6) Guru mempersilahkan pasangan lain bertanya, mengomentari dan menambahi hasil presntasi pasangan yang di depan
- 7) Guru mengklarifikasi.
- 8) Guru memberikan kuis
- 9) Penutup

Sedangkan pada nilai prestasi ulangan pada siklus I diperoleh dari tes harian dengan jumlah soal sebanyak 10 soal, prestasi itu dapat diketahui dalam gambaran sebagai berikut :

Tabel 4

Kategori Prestasi Belajar

Penerapan Metode Diskusi Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Pokok Materi Menerapkan Akhlak Terpuji Kepada Diri Sendiri di VIII A Semester 2 MTs Sunan Ampel Pare Kab. Kediri Siklus II

Data nilai diambil dari siklus II

NO	NAMA	L / P	NILAI	TUNTAS/TIDAK TUNTAS
1.	ABDUS SYAKIR	L	92	TUNTAS
2.	AHMAD NABIEL MAKARIM	L	90	TUNTAS
3.	ALFI MAYYUHATUL M.	P	70	TIDAK TUNTAS
4.	ARI YOGA ROMADHON	L	74	TUNTAS
5.	CHUSNUL MUTHOHAROH	P	92	TUNTAS
6.	DEWI KAMILATUL M.	P	86	TUNTAS
7.	ELVA NIKMATIN	P	90	TUNTAS
8.	FERA ANGGRAINI	P	88	TUNTAS
9.	FINA NIHAYATUL HUSNA	P	68	TIDAK TUNTAS
10.	INAYATUS SA'DIYAH	P	92	TUNTAS
11.	INTAN KALIMATUS S.	P	86	TUNTAS
12.	ISMI NUR AZIZAH	P	80	TUNTAS
13.	JAMALUDIN AHMAD	L	78	TUNTAS
14.	M. ZULFAN ATABIK	L	70	TIDAK TUNTAS

15.	MIFTAKHUL SHOLIKHAH	P	86	TUNTAS
16.	MIFTAKUL LIZA	P	78	TUNTAS
17.	MOHAMAD KHOIRUL ROZIKIN	L	92	TUNTAS
18.	MOKH. SYAHRUL ROMADHON	L	66	TIDAK TUNTAS
19.	MUHAMMAD ALAIKA HABIBI	L	68	TIDAK TUNTAS
20.	MUHAMMAD IZZUDDIN	L	68	TIDAK TUNTAS
21.	MUJI INDAH RAHAYU R.	P	94	TUNTAS
22.	NABILA ROHMA APRILIA	P	68	TIDAK TUNTAS
23.	NUR FATIKHATUL LAILA	P	68	TIDAK TUNTAS
24.	NUR HALIMATUS SA'ADAH	P	66	TIDAK TUNTAS
25.	ROFIATUS SHOIMAH	P	68	TIDAK TUNTAS
26.	ROHMAT ROBI' ROZAQIY	L	58	TIDAK TUNTAS
27.	SAHRUL KIROM	L	56	TIDAK TUNTAS
28.	SANIA AL-LUTHFI	P	86	TUNTAS
29.	SITA NUR DIANA	P	90	TUNTAS
30.	SOVA SEVILIA	P	92	TUNTAS
31.	SUKMA AYU FADHILA A.	P	68	TIDAK TUNTAS
32.	ULFATUN NADHIFAH	P	68	TIDAK TUNTAS
33.	UZLIFATIN NURUL JANNAH	P	90	TUNTAS
34.	WAHDAH WULIDATUS S. N.	P	70	TIDAK TUNTAS
35.	YUSUF IZZUL HAQ	L	58	TIDAK TUNTAS
36.	ZAHRO'	P	70	TIDAK TUNTAS
	ULFATURROHMATIRIRIN			

Prosentase hail penilaian siklus II

Kategori	Jumlah Siswa	Prosentase	Prosentase Hasil	Ketuntasan
Baik Sekali	10	27,78%	90 - 100	Tuntas
Baik	9	38,89%	70 – 80	Tuntas
Cukup	14	25%	50 – 60	Tidak Tuntas
Kurang	3	8,33%	30 – 40	Tidak Tuntas
Jumlah	36	100%		

c. Observasi

Setelah mengobservasi siswa selama proses pembelajaran di kelas keaktifan dalam proses pembelajaran dibawah sudah mulai ada peningkatan

d. Refleksi

Dari tabel nilai prestasi belajar di atas tergambar bahwa tingkat ketuntasan pada siklus II ini ada 24 siswa atau 66,67% naik dari siklus I yang hanya 19 siswa atau 52,77% sedangkan yang tidak tuntas ada 12 siswa atau 33,33% menurun dari siklus I yang masih ada 17 siswa atau 47,22%, meskipun sudah kenaikan signifikan Namun prestasi belum memenuhi indikator yang ditentukan yaitu 70%

Selanjutnya peneliti melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus II, mencari solusi terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan

- 1) Guru menekankan lagi dalam proses kerja kelompok.
- 2) Guru menayangkan cerita yang terkait dengan materi
- 3) Guru membentuk kelompok kerja
- 4) Guru memberikan tambahan jam khusus kepada siswa yang masih belum memahami pembelajaran Aqidah akhlak dan bisa dilakukan setelah pulang madrasah
- 5) Guru Mencatat dengan seksama kegiatan yang terjadi di dalam kelas.

Dari refleksi diatas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan proses penerapan metode diskusi pada pembelajaran aqidah akhlak pokok materi menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri di kelas VIII A Semester 2 MTs Sunan Ampel Semanding Terte Pare Kab. Kediri. Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus III sebagai upaya tindak perbaikan terhadap upaya perbaikan siswa pada siklus II.

4. Siklus III

Tindakan pada pelaksanaan siklus III ini dilakukan pada tanggal 3 April 2016, siklus II ini terdiri dari beberapa tahapan diantaranya:

- a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (terlampir), menyusun LKS/kuis (terlampir), merancang pembentukan kelompok, dan menyiapkan lembar observasi (terlampir) dan pendokumentasian.

- b. Tindakan

- 1) Guru menerangkan materi shabar, syukuur dan qana'ah dengan pelan pelan
- 2) Guru mengelilingi kelompok untuk memberi motivasi
- 3) Guru mempersilahkan setiap kelompok untuk presentasi
- 4) Guru mempersilahkan kelompok lain bertanya, mengomentari dan menambahi hasil presentasi kelompok yang di depan
- 5) Guru mengklarifikasi.
- 6) Guru memberikan kuis
- 7) Penutup

Sedangkan pada nilai prestasi ulangan pada siklus III diperoleh dari tes harian dengan jumlah soal sebanyak 10 soal, prestasi itu dapat diketahui dalam gambaran sebagai berikut :

Tabel 5

Kategori Prestasi Belajar

Penerapan Metode Diskusi Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Pokok Materi Menerapkan Akhlak Terpuji Kepada Diri Sendiri di Kelas VIII A Semester 2 MTs Sunan Ampel Pare Kab. Kediri Siklus III

Data nilai diambil dari siklus III

NO	NAMA	L / P	NILAI	TUNTAS/TIDAK TUNTAS
1.	ABDUS SYAKIR	L	92	TUNTAS
2.	AHMAD NABIEL MAKARIM	L	90	TUNTAS
3.	ALFI MAYYUHATUL M.	P	74	TUNTAS
4.	ARI YOGA ROMADHON	L	74	TUNTAS
5.	CHUSNUL MUTHOHAROH	P	92	TUNTAS
6.	DEWI KAMILATUL M.	P	90	TUNTAS
7.	ELVA NIKMATIN	P	92	TUNTAS
8.	FERA ANGGRAINI	P	92	TUNTAS
9.	FINA NIHAYATUL HUSNA	P	78	TUNTAS
10.	INAYATUS SA'DIYAH	P	92	TUNTAS
11.	INTAN KALIMATUS S.	P	88	TUNTAS
12.	ISMI NUR AZIZAH	P	84	TUNTAS
13.	JAMALUDIN AHMAD	L	78	TUNTAS
14.	M. ZULFAN ATABIK	L	78	TUNTAS
15.	MIFTAKHUL SHOLIKHAH	P	88	TUNTAS

16.	MIFTAKUL LIZA	P	80	TUNTAS
17.	MOHAMAD KHOIRUL ROZIKIN	L	94	TUNTAS
18.	MOKH. SYAHRUL ROMADHON	L	78	TUNTAS
19.	MUHAMMAD ALAIKA HABIBI	L	82	TUNTAS
20.	MUHAMMAD IZZUDDIN	L	80	TUNTAS
21.	MUJI INDAH RAHAYU R.	P	94	TUNTAS
22.	NABILA ROHMA APRILIA	P	78	TUNTAS
23.	NUR FATIKHATUL LAILA	P	78	TUNTAS
24.	NUR HALIMATUS SA'ADAH	P	76	TUNTAS
25.	ROFIATUS SHOIMAH	P	78	TUNTAS
26.	ROHMAT ROBI' ROZAQIY	L	78	TUNTAS
27.	SAHRUL KIROM	L	74	TUNTAS
28.	SANIA AL-LUTHFI	P	86	TUNTAS
29.	SITA NUR DIANA	P	90	TUNTAS
30.	SOVA SEVILIA	P	92	TUNTAS
31.	SUKMA AYU FADHILA A.	P	74	TUNTAS
32.	ULFATUN NADHIFAH	P	74	TUNTAS
33.	UZLIFATIN NURUL JANNAH	P	90	TUNTAS
34.	WAHDAH WULIDATUS S. N.	P	72	TUNTAS
35.	YUSUF IZZUL HAQ	L	70	TUNTAS
36.	ZAHRO'	P	74	TUNTAS
	ULFATURROHMATIRIRIN			

Prosentase hasil penilaian siklus III

Kategori	Jumlah Siswa	Prosentase	Prosentase Hasil	Ketuntasan
Baik Sekali	16	44,44%	90 - 100	Tuntas
Baik	15	41,67%	70 – 80	Tuntas
Cukup	5	13,89%	50 – 60	Tidak Tuntas
Kurang	0	0 %	30 – 40	Tidak Tuntas
Jumlah	36	100%		

c. Observasi

Setelah mengobservasi siswa selama proses pembelajaran di kelas aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah aktif.

d. Refleksi

Dari tabel nilai prestasi belajar diatas tergambar bahwa tingkat ketuntasan pada siklus III ini ada 31 siswa atau 86,11% yang tuntas naik dari siklus II yang masih 24 siswa atau 66,67% sedangkan yang tidak tuntas ada 5 siswa atau 13,89% menurun dari siklus II yaitu 12 siswa

atau 33,33%. Ketuntasan pada siklus III ini sudah signifikan dan mencapai indikator yang ditentukan yaitu 70%

Selanjutnya peneliti menganggap peningkatan sudah baik dan indikator keberprestasian sudah dipenuhi, hanya menyisakan sedikit siswa yang kurang aktif dan nilainya tidak tuntas maka penelitian ini peneliti hentikan.

B. Pembahasan

Dari Hasil analisis dapat diketahui data proses penerapan metode diskusi pada pembelajaran aqidah akhlak pokok materi menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri kelas VIII A Semester 2 MTs Sunan Ampel Semanding Tertek Pare Kab. Kediri, selengkapnya dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut di bawah ini:

Tabel 6
Perbandingan Prestasi Belajar
Penerapan Metode Diskusi Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Pokok
Materi Menerapkan Akhlak Terpuji Kepada Diri Sendiri di Kelas VIII A
Semester 2 MTs Sunan Ampel Pare Kab. Kediri
Pra Siklus Siklus I, II dan III

Data nilai dari pra siklus, siklus I, II dan III

NO	NAMA	L / P	PRA SIKLUS	SIKLUS		
				I	II	III
1.	ABDUS SYAKIR	L	92	90	92	92
2.	AHMAD NABIEL MAKARIM	L	86	88	90	90
3.	ALFI MAYYUHATUL M.	P	68	68	70	74
4.	ARI YOGA ROMADHON	L	52	70	74	74
5.	CHUSNUL MUTHOHAROH	P	94	94	92	92
6.	DEWI KAMILATUL M.	P	84	84	86	90
7.	ELVA NIKMATIN	P	66	86	90	92
8.	FERA ANGGRAINI	P	84	84	88	92
9.	FINA NIHAYATUL HUSNA	P	66	70	68	78

10.	INAYATUS SA'DIYAH	P	92	92	92	92
11.	INTAN KALIMATUS S.	P	66	86	86	88
12.	ISMI NUR AZIZAH	P	80	80	80	84
13.	JAMALUDIN AHMAD	L	78	78	78	78
14.	M. ZULFAN ATABIK	L	68	78	70	78
15.	MIFTAKHUL SHOLIKHAH	P	86	86	86	88
16.	MIFTAKUL LIZA	P	78	78	78	80
17.	MOHAMAD KHOIRUL ROZIKIN	L	90	90	92	94
18.	MOKH. SYAHRUL ROMADHON	L	62	62	66	78
19.	MUHAMMAD ALAIKA HABIBI	L	58	64	68	82
20.	MUHAMMAD IZZUDDIN	L	58	70	68	80
21.	MUJI INDAH RAHAYU R.	P	94	94	94	94
22.	NABILA ROHMA APRILIA	P	68	70	68	78
23.	NUR FATIKHATUL LAILA	P	66	68	68	78
24.	NUR HALIMATUS SA'ADAH	P	68	70	66	76
25.	ROFIATUS SHOIMAH	P	64	68	68	78
26.	ROHMAT ROBI' ROZAQIY	L	54	58	58	78
27.	SAHRUL KIROM	L	54	56	56	74
28.	SANIA AL-LUTHFI	P	84	84	86	86
29.	SITA NUR DIANA	P	88	92	90	90
30.	SOVA SEVILIA	P	86	90	92	92
31.	SUKMA AYU FADHILA A.	P	64	68	68	74
32.	ULFATUN NADHIFAH	P	64	70	68	74
33.	UZLIFATIN NURUL JANNAH	P	66	86	90	90
34.	WAHDAH WULIDATUS S. N.	P	66	70	70	72
35.	YUSUF IZZUL HAQ	L	64	62	58	70
36.	ZAHRO' ULFATURROHMATIRIRIN	P	68	70	70	74

Prosentase hasil penilaian pra siklus, siklus I, II dan III

Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Jumlah siswa	Prosentase	Jumlah siswa	Prosentase	Jumlah siswa	Prosentase	Jumlah siswa	Prosentase
Baik Sekali	5	13,89%	7	19,44%	10	27,78%	16	44,44%
Baik	10	27,78%	12	33,34%	9	38,89%	15	41,67%
Cukup	14	38,89%	12	33,34%	14	25%	5	13,89%
Kurang	7	19,44%	5	13,89%	3	8,33%	0	0 %
Jumlah	36	100%	36	100%	36	100%	36	100%

Dengan dilakukannya bimbingan belajar dan melihat prestasi belajar di atas diskusi pada pembelajaran aqidah akhlak pokok materi menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri di kelas VIII A Semester 2 MTs Sunan Ampel Semanding TerteK Pare Kab. Kediri pada pelaksanaan tindakan siklus I, Siklus II dan Siklus III dapat diketahui perubahan-perubahan baik dari cara belajar siswa dan prestasi belajarnya.

Tindakan guru Aqidah Akhlak dan kolabolator dalam proses penerapan metode diskusi pada pembelajaran aqidah akhlak pokok materi menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri di kelas VIII A Semester 2 MTs Sunan Ampel Semanding TerteK Pare Kab. Kediri telah membuat siswa pada nilai ketuntasan belajar. ini berarti tindakan yang dilakukan guru dan kolabolator untuk meningkatkan prestasi belajar dengan penerapan metode diskusi pada pembelajaran aqidah akhlak pokok materi menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri di kelas VIII A Semester 2 MTs Sunan Ampel Semanding TerteK Pare Kab. Kediri sudah baik.

F. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis penelitian tentang Efektivitas Penerapan Metode Diskusi bagi Peningkatan Prestasi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Pokok Materi Menerapkan Akhlak Terpuji Kepada Allah SWT (Studi Tindakan pada Kelas VIII A MTs Sunan Ampel Semanding TerteK Pare Kab. Kediri Semester 2 tahun pelajaran 2015/2016, maka pada bab akhir skripsi ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan metode diskusi pada pembelajaran aqidah akhlak pokok materi menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri di Kelas VIII A MTs Sunan Ampel Semanding TerteK Pare Kab. Kediri Semester 2 tahun pelajaran 2015/2016 dilakukan dengan menkankan materi, membentuk kelompok untuk mengkaji materi dan melakukan diskusi kelas, dan dalam diskusi kelas ini setiap peserta didik boleh mengomentari hasil kerja kelompok atau pasangan yang presentasi.
2. Peningkatan peningkatan prestsi belajar pada pembelajaran aqidah akhlak pokok materi menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri di Kelas

VIII A MTs Sunan Ampel Semanding TerteK Pare Kab. Kediri Semester 2 tahun pelajaran 2015/2016 setelah menerapkan metode diskusi dapat dilihat dari prestasi belajar peserta didik tiap siklus dimana pada pra siklus tingkat ketuntasan belajar siswa ada 15 siswa atau 41,67% naik menjadi 19 siswa atau 52,77% meningkat lagi pada siklus II menjadi 24 siswa atau 66,67% dan diakhir siklus III menjadi 31 siswa atau 86,21%.Ini berarti metode diskusi yang digunakan berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid dan Dian Andayani. “ *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Abu Ahmadi, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Bandung: Armico, 1986 .

Al Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Ibnu al-Mughirah bin Bardizbah al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, Jilid II Juz 1, Beirut: Dar al-Fikr, t.th.

Ashshiddiqi, Hasby, “ *Depag RI Al-Qur'an dan Terjemahannya, Surakarta* “ PT. Media Insani Surakarta, 1994.

Darajat, Dzakiyah.” *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta Bumi Aksara, 2001.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Dimiyati dan Modjono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.

Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.

Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993.

Ismail Thaib, *Risalah Akhlaq*, Yogyakarta: Bina Usaha, 1984.

John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Indonesia-Inggris*, Edisi ketiga, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1992.

KH. Edham Syafi'i dan Rafi'udin, *Konsep Alquran Tentang Pendidikan Aqidah dalam Menghadapi Tantangan Zaman*, Jakarta: Aprindo, 2003.

Sutikno, M. Sobry. “ *Belajar dan Pembelajaran*”*Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*”, Bandung: Prospect, 2009.

Mansyur, *Metodologi Pendidikan Agama*, Jakarta: Forum, 1981.

Muhammad Husain Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad*, alih bahasa Ali Audah, Jakarta: Litera Antar Nusa, 1990.

Moch. As'ad Thoha, dkk, *Aqidah Akhlak untuk Madrasah Aliyah Kelas Satu*, Surabaya: Sahabat Ilmu, 1996.

- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991..
- Sriyono, dkk.,”*Teknik belajar mengajar dalam CBSA*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Sudjana, Nana.” *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*”, Bandung: Sinar Baru 1989.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Sutikno, M. Sobry. “ *Belajar dan Pembelajaran*”*Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*”, Bandung: Prospect, 2009.
- UU RI No. 02 Tahun 2003 *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelajarannya.*” Jakarta Sinar Grafika, 2003
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Balai Pustaka, 1984.
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar (Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, Bandung: Tarsito, 1996.
- Yasin As‘ad,dkk.,”*Tafsir Fi Zhilalil Qur’an dibawah Naungan Al-Qur’an Jilid 2 Sayyid Quthub*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001
- Zakiyah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995..
- Zuhairini, dkk. “*Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional.2005.